



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 1551-1560

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Global

### *The Role Of Social Science In Global Education*

Amna Ali<sup>1✉</sup>, Sheyvilda Dea Fenica<sup>2</sup>, Silvina Noviyanti<sup>3</sup>, Faizal Chan<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: [amnareni@gmail.com](mailto:amnareni@gmail.com)<sup>1✉</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini menjelaskan peran krusial Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pendidikan global melalui analisis literatur. Peran IPS mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat. Dengan fokus pada perbedaan budaya, IPS mampu membantu siswa mengembangkan sikap terbuka dan toleran terhadap keberagaman budaya dan tradisi. Selain itu, IPS memberikan wawasan mendalam tentang sistem politik dan ekonomi global, mempersiapkan siswa menghadapi realitas globalisasi. Penelitian ini menekankan bahwa IPS tidak hanya menciptakan pemikiran global yang kritis, tetapi juga membantu membentuk masyarakat yang toleran, inklusif, dan saling menghargai. Sebagai landasan integral bagi pemahaman global, IPS memberdayakan siswa untuk mengatasi tantangan dunia yang semakin terkoneksi secara global.

Kata kunci: *ilmu pengetahuan sosial (IPS), pendidikan global, perbedaan budaya*

#### Abstract

This study explicates the crucial role of Social Sciences (IPS) in global education through a literature analysis. Social science serves to facilitate students' understanding of the social, political, economic, and cultural aspects of society. With a focus on cultural differences, social science assists students in developing an open and tolerant attitude toward cultural diversity and traditions. Moreover, social science provides profound insights into the global political and economic systems, preparing students to face the realities of globalization. The research underscores that IPS not only fosters critical global thinking but also contributes to shaping a society that is tolerant, inclusive, and mutually respectful. As an integral foundation for global understanding, social science empowers students to tackle the challenges of an increasingly interconnected world.

Keywords: *social sciences, global education, cultural differences*

## PENDAHULUAN

Pajak memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan negara dalam berbagai Globalisasi telah mengubah dunia menjadi lebih terang dan terbuka, namun juga menyimpan kekhawatiran. Sebagai proses yang merubah tatanan global, globalisasi menyebabkan peristiwa di satu wilayah mempengaruhi wilayah lain, dan sebaliknya kebijakan yang diambil oleh suatu negara berdampak pada negara lain, terutama jika kebijakan tersebut berasal dari negara berpengaruh seperti Amerika Serikat atau China. Globalisasi juga mendorong suatu negara untuk mempertimbangkan dengan hati-hati kebijakannya, mempertimbangkan untung rugi, dengan demikian menekankan bahwa globalisasi adalah bagaimana setiap tindakan memberikan nilai tambah untuk komunitas tertentu. Ini menyoroti bahwa suatu negara harus pandai memanfaatkan setiap peristiwa yang terjadi.

Kemajuan di bidang teknologi, komunikasi, dan informasi menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari. Perkembangan ini terus meningkat seiring berjalannya waktu, sejalan dengan perkembangan globalisasi. Pengaruh globalisasi dalam berbagai aspek memiliki pengaruh yang sangat dominan, terutama dalam bidang pendidikan yang terlihat dalam tuntutan terhadap kreativitas pendidik untuk menguasai berbagai keterampilan dan pengetahuan yang luas. Selain itu, seorang pendidik harus mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai sumber dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (Kuntari, 2019).

Ilmu sosial adalah bidang studi multidisiplin yang mencakup berbagai aspek masyarakat, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, sosiologi, dan studi budaya. Tujuan utama ilmu sosial adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman holistik tentang masyarakat manusia, struktur, interaksi, dan dinamikanya (Coleman, 2021).

Ilmu ini dikenal sebagai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia untuk diajarkan di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama, sementara di perguruan tinggi istilah program studi sering dikenal sebagai "social studies". Urgensi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah tidak dapat disangkal karena memiliki peran krusial dalam membimbing peserta didik menuju menjadi warga negara yang baik dan demokratis (Kastina, 2022). Fokus pembelajaran IPS adalah menjelajahi hubungan manusia dengan lingkungan, di mana lingkungan tersebut menjadi tempat tumbuh kembang peserta didik sebagai bagian integral dari masyarakat yang dihadapkan pada berbagai permasalahan lingkungan sehari-hari. Dalam proses pembelajarannya, IPS juga menekankan pentingnya

nilai-nilai lokal yang melekat dalam masyarakat sekitar agar peserta didik dapat mengatasi tantangan global yang ada (Jannah et al., 2022).

Metode pembelajaran IPS seringkali menghadapi kritik bahwa pembelajaran dalam mata pelajaran ini cenderung membosankan dan terlalu berfokus pada penyajian fakta dan konsep kering karena guru hanya memprioritaskan pencapaian kurikulum tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Menurut Khairuddin (2020), guru diharapkan berperan sebagai fasilitator agar siswa dapat mengalami perkembangan menyeluruh dan menjadi individu yang matang. Oleh karena itu, model pembelajaran yang ditekankan adalah yang melibatkan siswa secara aktif dan mendominasi proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat ini, baik di tingkat sekolah maupun pendidikan tinggi, harus memiliki kemampuan yang kuat untuk tetap relevan dalam kehidupan masyarakat, terutama mengingat pengaruh meningkatnya arus globalisasi. Meskipun demikian, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih sering dianggap sebelah mata oleh sebagian masyarakat, dianggap kurang penting dibandingkan dengan disiplin ilmu lainnya. Pandangan ini dapat berdampak negatif pada eksistensi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Sosial perlu mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap arus globalisasi yang terus berkembang, dengan penyesuaian tersebut mencakup kemampuan untuk memanfaatkan globalisasi dalam konteks proses pembelajaran, sehingga dapat tetap relevan dan bermanfaat dalam dunia pendidikan (Kuntari, 2019).

Artikel ini akan membahas eksplorasi komprehensif tentang peran penting IPS dalam mengatasi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh pendidikan global. Analisis ini akan menggali lebih lanjut peran IPS dan mengungkap signifikansinya dalam menumbuhkan kompetensi budaya, pemikiran kritis, serta rasa kewarganegaraan global di kalangan siswa. Analisis ini akan menjelaskan bagaimana ilmu sosial bertindak sebagai landasan dalam mempersiapkan generasi berikutnya untuk menavigasi kompleksitas dunia yang saling terhubung. Sudut pandang IPS yang mencakup inklusivitas, kelestarian lingkungan, dan kolaborasi internasional akan memberikan wawasan tentang pembentukan individu yang berpengetahuan, bertanggung jawab, dan berpikiran global.

## METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merujuk pada serangkaian prosedur penelitian yang bertujuan mengumpulkan data berupa deskripsi, ungkapan pribadi, dan informasi detail lainnya. Secara keseluruhan, pendekatan ini dirancang untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Waktu penelitian

diselenggarakan pada bulan Oktober hingga November dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber seperti buku dan internet. Kemudian menganalisis apa saja peran ilmu pengetahuan sosial dalam Pendidikan global.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Pendidikan Global

Pendidikan global adalah sebuah konsep yang mengacu pada pendekatan pendidikan yang berupaya mengembangkan kompetensi dan pemahaman global di kalangan siswa. Konsep yang Tengah berkembang ini melampaui bentuk pendidikan tradisional dengan menekankan keterhubungan dunia dan mempersiapkan individu untuk terlibat dalam isu-isu dan tantangan global (Molina dan Lattimer, 2013).

Dalam Kamus Bahasa Inggris Longman, "global" diartikan sebagai sesuatu yang terkait dengan dunia, bersifat internasional, atau melibatkan seluruh alam semesta. Pemahaman ini mencakup masalah, peristiwa, kegiatan, dan sikap yang bersifat menyeluruh, tidak terbatas oleh batas negara, wilayah, ras, atau warna kulit. Sebagai pendidik, dibutuhkan pendekatan yang membantu peserta didik memahami kehidupan yang kompleks dan menjauhi pandangan yang sempit terkait ruang, ras, agama, suku, sejarah, dan kebudayaan (Poerwanti, 2009).

Hal yang diharapkan terhadap pendidik dalam hal ini adalah kemampuan memiliki wawasan dan pemahaman yang luas tentang dunia secara keseluruhan, dikenal sebagai perspektif global. Perspektif ini menghasilkan kesadaran

bahwa kehidupan ini bertujuan untuk kepentingan global (berpikir secara global dan bertindak secara lokal). Dalam perspektif global, kita bukan hanya warga negara dari suatu negara, melainkan warga dunia. Oleh karena itu, tindakan dan pemikiran kita harus mempertimbangkan kepentingan global, menghargai keberagaman dalam kehidupan, dan mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan dan kelebihan masing-masing (Poerwanti, 2009).

Pendidikan global, atau yang dikenal sebagai global education merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kenyataan bahwa mereka hidup dalam suatu wilayah global yang saling terkait. Dengan demikian, penting bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi dan sistem global (Sumaatmadja dan Wihardit, 1999).

Gracia (1991) menyatakan bahwa pendidikan global memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa dalam memahami dan mengatasi ketergantungan global serta keragaman budaya yang melibatkan hubungan dan kekuatan yang tidak terbatas oleh

batasan negara dan budaya. Pendidikan global merupakan usaha sistematis untuk membentuk wawasan dan perspektif siswa dengan menyediakan materi yang holistik dan komprehensif terkait dengan isu-isu global. Pendidikan global bertujuan untuk mempersiapkan masa depan peserta didik dengan memberikan keterampilan analisis dan evaluasi yang luas. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting untuk mempersiapkan diri sebagai komunikator atau penghubung dengan dunia luar ini.

Gracia (1991) menjelaskan bahwa pendidikan global memiliki tiga tujuan utama. Pertama, memberikan pengalaman yang mengurangi rasa kedaerahan dan kesukuan dengan mengajarkan bahan dan menggunakan metode yang mendukung relativisme budaya. Kedua, memberikan pengalaman yang mempersiapkan peserta didik untuk mendekati diri dengan keragaman global. Ketiga, memberikan pengalaman yang mengajarkan peserta didik untuk berpikir tentang diri mereka sebagai individu, warganegara suatu negara, dan anggota masyarakat manusia secara keseluruhan.

Menurut Clarke (dalam Sumaatmaja, 1995), pendidikan global dapat diartikan sebagai suatu bentuk pendidikan yang mengarah pada pengembangan wawasan global, mempersiapkan anak didik untuk menjadi manusiawi dan rasional, serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan dunia yang semakin terkait. Dalam konteks tersebut, wawasan global perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan global, sehingga generasi muda dapat menjadi sumber daya manusia yang handal sesuai dengan tuntutan kehidupan di masa depan.

Dengan demikian, pendidikan global dapat diintegrasikan sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini bertujuan untuk membentuk pemikiran siswa agar lebih terbuka dan tidak bersifat sempit dalam melihat dan memahami suatu fenomena, keadaan, atau gejala. Upaya pendidikan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kewaspadaan, keterampilan, dan pemahaman generasi muda dalam menghadapi dampak globalisasi yang telah merambah dunia, termasuk Indonesia (Poerwanti, 2009).

## B. Permasalahan Pendidikan Global

Permasalahan dalam konteks pendidikan global mencakup sejumlah tantangan dan kompleksitas yang melibatkan aspek-aspek beragam. Salah satu bentuk permasalahannya meliputi aksesibilitas dan meningkatkan akses pendidikan di seluruh dunia, karena masih terdapat ketidaksetaraan dalam kesempatan pendidikan. Beberapa wilayah atau kelompok masyarakat mungkin menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan juga menjadi permasalahan selain kuantitas. Beberapa

negara atau daerah menghadapi tantangan dalam meningkatkan standar pendidikan, kualifikasi guru, dan metode pengajaran yang efektif. Perkembangan teknologi membawa manfaat besar, tetapi ada risiko kesenjangan digital karena tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke teknologi, dan ini dapat memperdalam kesenjangan pendidikan.

Hal ini menandakan bahwa pendidikan global memerlukan kurikulum yang relevan dengan tantangan dan peluang global. Tantangannya adalah mengintegrasikan isu-isu global, multikulturalisme, dan keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat yang semakin terhubung.

Di beberapa daerah, krisis kemanusiaan dan konflik bersenjata dapat menghancurkan infrastruktur pendidikan dan menghentikan proses belajar mengajar, meningkatkan risiko anak-anak kehilangan akses ke pendidikan. Pendidikan global perlu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, migrasi, dan isu-isu kesehatan global. Kurangnya integrasi isu-isu ini dalam kurikulum dapat menjadi hambatan. Selain itu, kemajuan dalam mencapai kesetaraan gender dalam pendidikan tidak menutup kehadiran kesenjangan gender yang perlu diatasi. Beberapa perempuan masih menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan tinggi atau terpapar pada stereotip gender dalam kurikulum.

### C. Peran Pendidikan Ips Dalam Pendidikan Global

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan global. IPS adalah subjek yang melibatkan pemahaman tentang berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan global, IPS membantu siswa untuk memahami dan menghargai keragaman budaya, sistem politik, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai belahan dunia.

Salah satu peran utama IPS dalam pendidikan global adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang perbedaan budaya. IPS membantu siswa untuk mengembangkan sikap terbuka terhadap budaya dan tradisi yang berbeda. Dengan mempelajari tentang sistem sosial dan budaya lain, siswa dapat menghargai perspektif yang berbeda dan membangun toleransi serta penghargaan terhadap keanekaragaman dunia. Ilmu sosial menekankan pentingnya komunikasi antar budaya yang efektif. Hal ini membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang penting dalam konteks global, membantu mereka menavigasi beragam latar budaya dengan kepekaan dan pemahaman (Kurdi, 2023).

Selain itu, IPS juga membantu siswa untuk memahami sistem politik dan ekonomi global. Dalam era globalisasi saat ini, pengetahuan tentang sistem politik dan ekonomi

dunia adalah sangat penting. IPS memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai sistem politik dan ekonomi di berbagai negara. Hal ini membantu siswa untuk memahami bagaimana keputusan politik dan faktor ekonomi dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka dan dunia secara keseluruhan.

Pendidikan IPS di sini berfungsi sebagai landasan bagi pendidikan kepemimpinan global dengan memberikan wawasan tentang sistem politik global, hubungan internasional, dan proses diplomasi. Hal ini menjadi krusial dengan perkembangan global untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang berpengetahuan dan mampu mengatasi tantangan global (Pless et al., 2011). Ilmu sosial dapat mengenalkan istilah gagasan kolaborasi global dengan memberikan informasi terkait keterhubungan masyarakat. Hal ini akan mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam proyek, memupuk pemahaman tentang nilai kerjasama internasional (Le et al., 2018).

Peran IPS dalam pendidikan global juga melibatkan pengembangan sikap kritis dan analitis siswa. IPS melibatkan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman dan penilaian terhadap informasi yang diberikan. Siswa diajarkan untuk berpikir kritis, menganalisis data, dan mengembangkan argumen yang kuat. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi kompleksitas masalah global dan membuat keputusan yang informasinya beragam.

Pendidikan IPS berkontribusi terhadap pengembangan warga global dengan menanamkan rasa tanggung jawab dan partisipasi aktif dalam komunitas global. Manfaat ini mampu mendorong siswa untuk terlibat lebih lanjut dalam isu-isu sosial dan lingkungan demi meningkatkan rasa tanggung jawab bersama untuk kesejahteraan umat manusia (Aslamiah et al., 2021). Hal ini akan mendidik siswa tentang prinsip-prinsip hak asasi manusia universal, menumbuhkan apresiasi terhadap nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan martabat. Pengetahuan ini memberdayakan siswa untuk melakukan advokasi hak asasi manusia dalam skala global (Rashid et al., 2023).

Terakhir, IPS juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kritis. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat diajarkan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai pandangan orang lain. Pendidikan ini akan mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk menavigasi kompleksitas dunia global. Siswa dapat belajar menganalisis informasi, mengevaluasi perspektif, dan membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai isu-isu global (Sasmita et al., 2023). Keterampilan ini sangat penting dalam era globalisasi, di mana kolaborasi dan pemahaman lintas budaya menjadi semakin penting.

Secara keseluruhan, IPS memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan global. Dalam era globalisasi saat ini, pemahaman tentang aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya adalah penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran, inklusif, dan saling menghargai. IPS membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, sistem politik, dan tantangan dunia. Dengan demikian, IPS berkontribusi secara signifikan dalam membentuk pemikiran global yang kritis dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung secara global.

#### D. Solusi Permasalahan Dengan Ips

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran krusial dalam menyediakan solusi untuk permasalahan global. Pembelajaran IPS mampu mendorong pemahaman global yang lebih mendalam berupa pemahaman tentang kompleksitas interaksi antar negara, perkembangan ekonomi, dan tantangan sosial yang melibatkan populasi dunia.

IPS dapat menjadi sarana untuk mengajarkan hak asasi manusia, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan memahami hak asasi manusia, siswa dapat lebih efektif berkontribusi dalam mengatasi ketidaksetaraan dan ketidakadilan global. Pembelajaran IPS juga mampu membentuk keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk menganalisis masalah global, menilai berbagai perspektif, dan mengembangkan solusi yang inovatif.

IPS dapat mengajarkan siswa untuk terlibat aktif dalam masyarakat melalui proyek-proyek keterlibatan sosial, siswa dapat merancang dan menerapkan solusi konkret untuk masalah sosial di tingkat lokal atau global. Keterampilan komunikasi yang baik adalah kunci dalam memecahkan masalah global. IPS dapat mengasah keterampilan ini, memungkinkan siswa untuk berkomunikasi efektif, berkolaborasi, dan bernegosiasi dalam konteks global.

IPS dapat mengajarkan pemahaman tentang sistem ekonomi global termasuk dampak globalisasi ekonomi, perdagangan internasional, dan kebijakan ekonomi yang dapat membentuk tatanan dunia. IPS juga dapat mengintegrasikan pendidikan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran tentang perubahan iklim, keberlanjutan, dan perlindungan lingkungan. Siswa dapat diajarkan cara berkontribusi pada solusi permasalahan lingkungan global.

#### SIMPULAN

Globalisasi mencirikan integrasi kehidupan masyarakat lokal ke dalam komunitas global dalam berbagai sektor. Isu global mencakup peristiwa atau pembahasan yang

menarik perhatian masyarakat global, dengan keterkaitan dan pengaruh yang cepat dan merata. Isu global menjadi tantangan bagi pembelajaran Pendidikan IPS di semua tingkatan.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan IPS, isu global harus ditempatkan pada posisi yang proporsional sebagai tantangan untuk meningkatkan nilai pembelajaran. Hal yang saat ini dibutuhkan adalah penguatan kapasitas kelembagaan melalui kebijakan dan kerjasama antar lembaga. Pertemuan akademik harus lebih produktif, menghasilkan keputusan terkait penguatan Pendidikan IPS. Di tingkat kelas, dosen dan guru perlu memahami isu global agar materi pembelajaran lebih beragam. Pelatihan untuk memperkaya metode pembelajaran juga penting agar Pendidikan IPS menjadi lebih kuat dan berdaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiah, Abbas, E.W., Mutiani. (2021). 21st-century skills and social studies education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82-92. <https://doi.org/10.20527/>.
- Coleman, V. (2021). What is (or are) social studies? *Research Matters*, 32, 6- 21.
- Gracia, R.L. (1991). *Teaching in a Pluralistic Society, Concepts, Models, Strategies*. New York: Harper Collins Publisher.
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>.
- Kastina, N.R. (2022). Perubahan Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Tantangan Abad 21 dan Era Revolusi Industri 4.0. *Seri Publikasi Pembelajaran ULM*, 1(1), 133-141.
- Khairuddin. (2020). Membangun profesionalisme guru dalam era globalisasi. *Jurnal Edukasi*, 8(1).
- Kuntari, S. (2019). Relevansi pendidikan IPS dalam arus globalisasi. *Hermeneutika*, 5(1), 19-26. <http://dx.doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7389>.
- Kurdi, M.S. (2023). Promoting multicultural awareness in social studies at Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora (JISPENDIORA)*, 2(2), 219–235. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.663>
- Le, H., Janssen, J., & Wubbels, T. (2018). Collaborative learning practices: teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration. *Cambridge Journal of Education*, 48, 103-122. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1259389>.
- Molina, S., Lattimer, H. (2013). Defining global education. *Policy Futures in Education*, 11(4), 414-422
- Pless, N. M., Maak, T., & Stahl, G. K. (2011). Developing responsible global leaders through international service-learning programs: The Ulysses experience. *Academy of*

Management Learning & Education, 10(2), 237–260.

<http://www.jstor.org/stable/41318048>

Putra, E.S.I. (2021). Pendidikan IPS di era globalisasi: Sebuah pendekatan kurikulum pembelajaran. *EDUKASI*, 9(1), 15-31.

Rashid, H.U., Shah, A.A., Sarwar, M. (2023). Analysis of teaching human rights values at university level in Pakistan. *Bulletin of Education and Research*, 45(1), 1-22.

Sasmita, R.N., Sapriya, Maryani, E. (2023). Critical thinking on social studies learning for elementary school students. *Program Studi Pendidikan Islam*, 5(3), 1377-1387. <http://dx.doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2355>.

Sumaatmaja, Nursid. (1995). "Wawasan Keruangan, Konsep, Analisa, Pendidikan Global", dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. No. 5, University Press IKIP Bandung.

Sumaatmaja, Nursid, Wihardit, Kuswaya. (1999). *Perspektif Global*. Jakarta:Universitas Terbuka